

Kemampuan Memahami Materi Membaca Cerpen Melalui Model *Discovery Learning*

Rosa Dalima Bunga¹, Hawiah Djumadin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Flores

Email: dalimarisma@gmail.com¹, hawiahdjumadin99@gmail.com²

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Muthmainnah Ende dalam memahami materi membaca cerpen melalui metode *discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada pemahaman materi membaca cerpen melalui metode *discovery learning*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian membuktikan bahwa penelitian dengan 30 sampel kelas XI bahasa pada materi membaca cerpen melalui metode *discovery learning* dengan prosentase siswa yang berhasil adalah 96,66%.

Kata Kunci: *membaca cerpen, metode discovery learning*

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the ability of class XI students of SMA Muthmainnah Ende in understanding short story reading material through discovery learning methods. This study aims to determine the ability of students to understand the material reading short stories through the discovery learning method. The technique used in this research is a test technique. The results of the study prove that the research with 30 samples of class XI language on the material of reading short stories through the discovery learning method with the percentage of students who succeed is 96.66%.

Keywords: *reading short stories, discovery learning method*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang di dengar (Ritonga dalam Devianty, 2017: 227). Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai setiap orang. Dengan bahasa seseorang mampu menerima atau menyampaikan informasi yang didapat ke orang lain dengan baik (Darmadi, 2018). Dengan menggunakan bahasa yang baik seseorang mampu berkomunikasi dengan orang lain dapat berjalan lancar. Dalam dunia pendidikan , khususnya bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sudah menjadi acuan pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka dari

itu, setiap pengajar harus bisa meningkatkan kemampuan kompetensinya agar bisa menguasai keempat aspek tersebut.

Tujuan dari membaca pada dasarnya adalah supaya siswa dapat mengetahui informasi-informasi baru yang ia dapat dari bacaannya. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini membaca bukan hanya di dapatkan melalui buku cetak, namun menemukan informasi bacaan baru, bisa melalui buku elektronik, internet, surat kabar dan lain sebagainya. Kemampuan membaca diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Seperti halnya dalam cerpen yang terdapat nasehat-nasehat bagi generasi muda (Pratiwi, dkk, 2003).

Cerita pendek atau cerpen adalah sebuah karya sastra yang bersifat fiktif mengenai seorang tokoh yang diceritakan secara singkat dan jelas disertai penjelasannya, sesuai dengan namanya cerpen haruslah pendek dan ringkas tidak seperti novel. Dalam membaca cerpen siswa diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi agar bisa menemukan dan memahami isi dari cerita yang dibacanya.

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak (Hamalik, 2006: 13) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu set materi dan prosuder pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Model pembelajarn inovatif, aktif berbasis HOTS menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa *Student Centered Learning* (SCL) yang mana siswa diharapkan memiliki keterampilan inovatif abad 21 dengan mengedepankan 4C (*critical Thinking Skills, Communication Skilss, Creativity, Collaboratively*). Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Discovery Learning*. Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruksi yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuwan.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa pada pemahaman materi membaca cerpen melalui metode *discovery learning*. Memilih metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus pada materi membaca cerpen, maka hasil yang diperoleh meningkat. Di mana siswa dengan lebih mudah dalam memahami cerpen. Hal ini dapat dilihat melalui pekerjaan siswa. Siswa mampu menentukan unsur intrisik cerpen yang terdiri atas penyebutan nama tokoh, perwatakan, latar, alur dan tahapan alur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di abad 21.

METODE

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Muthmainnah Ende pada pemahaman materi membaca cerpen melalui metode *discovery learning*. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran memahami materi membaca cerpen melalui metode *Discovery Learning* pada siswakelas XI SMA Muthmainnah Ende dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Tahap-tahap yang perlu dilakukan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulann data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen berupa unsur-unsur intrinsik cerpen. Unsur intrinsik cerpen tokoh, perwatakan, alur, latar, dan tahapan alur. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dianalisis dengan

menggunakan teknik kuantitatif. Untuk mengetahui bahwa siswa kelas XI SMA Muthmainnah Ende mampu memahami cerpen melalui metode *Discovery Learning* dengan menggunakan rumus

Tingkat penguasaan = Jumlah skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kemampuan pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende tahun ajaran 2021/2022 melalui metode ceramah pada materi membaca cerpen masih berkurang yaitu menunjukkan angka 81%. Namun setelah mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa/l tersebut nampak meningkat. Rata-rata hasil belajarnya mengalami kemajuan yaitu 96,66%.

Tabel 1
Daftar Kode Responden Kelas XI Bahasa

No.	Nama Subyek	Kode Siswa
1.	Zulkarnanen Ahmad	ZA
2.	Ayu Wijayanti	AW
3.	Muhamad Zulkilfi Robani	MZR
4.	Andi Setiawan	AS
5.	Fitrianti P. Bana	FPB
6.	Arun Ahmad	AA
7.	Fauzia Aldawiah	FA
8.	Siti Aminah	SA
9.	Nurasiah Abidin	NA
10.	Arkalaus Longa Naki	ALN
11.	Samsul Arifin	SA
12.	Nurwahidah	N
13.	Ayu Lestari Asri	ALA
14.	Heribertus Kristo Reha	HKR
15.	Margaretha Niki	MN
16.	Srimaya	S
17.	Skolastika R. Keron	SRK
18.	Yuliyana Yumiati	YY

19.	Fransiskus Ansi Beku	FAB
20.	Siti Ibrahim	SI
21.	Maria Yuliana Birhi	MYB
22.	Maria Eilonda Meo	MEM
23.	Martina T. Desi	MTD
24.	Maria Evinia Londa	MEL
25.	Fauzan Ayub	FA
26.	Astuty	A
27.	Yoseph Posentis Dai Ratu	YPDR
28.	Anggraini Wahyuningsi	AW
29.	Nona Hasan	NH
30.	Mukhtadin	M

Tabel 2

Hasil tes kemampuan memahami materi membaca cerpen melalui model *Discovery Learning*

No.	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai					Total skor	Rata-tara	%
		KPNT	P	PA	PL	PTA			
1	ZA	10	10	10	5	5	40	8,0	80,0
2	AW	10	10	10	5	5	40	8,0	80,0
3	MR	10	10	10	5	10	45	9,0	90,0
4	AS	10	10	10	10	5	45	9,0	90,0
5	FB	10	5	10	10	5	40	8,0	80,0
6	AA	10	5	10	10	5	40	8,0	80,0
7	FA	10	10	10	5	10	45	9,0	90,0
8	SA	10	10	10	10	5	45	9,0	90,0
9	NA	10	5	10	10	5	40	8,0	80,0
10	AK	10	10	5	10	5	40	8,0	80,0
11	SA	10	10	10	5	10	45	9,0	90,0
12	N	10	10	10	5	10	45	9,0	90,0
13	AL	10	10	10	5	5	40	8,0	80,0

14	HR	10	10	5	10	10	45	9,0	90,0
15	MN	10	10	5	10	5	40	8,0	80,0
16	S	10	10	10	5	5	40	8,0	80,0
17	SK	10	10	5	10	5	40	8,0	80,0
18	YY	10	10	5	5	10	40	8,0	80,0
19	FB	10	10	5	5	0	30	6,0	60,0
20	SI	10	10	5	5	5	35	7,0	70,0
21	MB	10	10	10	5	10	45	9,0	90,0
22	MM	10	10	10	5	8	43	8,6	86,0
23	MD	10	10	10	10	0	40	7,0	70,0
24	ML	10	10	10	10	5	45	8,0	80,0
25	FA	10	5	10	10	5	40	8,0	80,0
26	A	5	10	10	10	0	35	7,0	70,0
27	YR	10	10	10	10	5	45	9,0	90,0
28	AW	10	5	10	10	5	40	8,0	80,0
29	NH	10	10	5	10	0	35	7,0	70,0
30	M	10	10	5	0	10	35	7,0	70,0
Σ		295	275	245	225	173	1213	242,6	2,426
Rata-rata		9,83	9,17	8,17	7,5	5,77	40,43	88,7	80,87
%		98,3	91,7	81,7	75,0	57,7			

Keterangan:

1. Kesesuaian Penyebutan Nama Tokoh
2. Perwatakan
3. Penentuan Alur
4. Penentuan Latar
5. Penyebutan Tahapan Alur

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka ditemukan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende dalam membaca cerpen. Hasil belajar itu mencakup kesesuaian penyebutan nama tokoh, perwatakan, penentuan alur, penentuan latar, dan penyebutan tahapan alur yang masing-masing disajikan di bawah ini.

1. Kesesuaian penyebutan nama tokoh

Jumlah nama tokoh yang harus disebutkan adalah sebanyak 6 tokoh. Dari soal ini yang mendapat nilai tertinggi dalam kesesuaian penyebutan nama tokoh dengan benar adalah 10. Soal nomor 1, nilai 10

diperoleh dari 29 orang dan yang mendapat nilai 5 hanya 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 98,3%.

2. Perwatakan

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende dalam menguraikan perwatakan dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa. Nilai yang tertinggi adalah 10. Soal nomor 2, nilai 10 yang diperoleh dari 25 orang dan yang mendapat nilai 5 diperoleh dari 5 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,17%.

3. Penentuan Latar

Latar yang harus disebutkan adalah sebanyak 4 latar. Dari soal nomor 3 ini yang mendapat nilai tertinggi diperoleh dari 19 orang dan yang mendapat nilai 5 diperoleh dari 11 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh 81,7%

4. Penentuan Alur

Untuk soal nomor 4 ini nilai 10 adalah nilai yang harus dicapai dan diperoleh dari 16 orang yang dikatakan nilai tertinggi, mendapat nilai 5 diperoleh dari 13 orang dan nilai terendah adalah nilai 0 diperoleh hanya 1 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75%.

5. Penyebutan Tahapan Alur

Tahapan alur yang harus disebut adalah sebanyak 5 tahapan dengan bobot nilai adalah 10. Nilai 10 adalah nilai tertinggi, siswa yang memperoleh nilai 10 terdiri dari 7 orang dan nilai terendah adalah nilai 0 diperoleh dari 4 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan pemahaman siswa dalam kesesuaian penyebutan nama tokoh, perwatakan, penentuan alur, penentuan latar, dan penyebutan tahapan alur sangat baik. Akan tetapi bila dilihat per unsur nampak jelas aspek kesesuaian penyebutan nama tokoh mendapat hasil yang lebih baik dengan nilai rata-rata 98,3%. Sedangkan rata-rata keseluruhan adalah 80,87%.

Dengan berdoman pada tabel kemampuan pemahaman siswa dalam materi membaca cerpen melalui pembelajaran kooperatif paikem, peneliti menentukan skor dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Ketentuan skor nilai tertinggi dan terendah dapat dilihat sebagai berikut:

Skor 45 mendapat nilai 9,0

Skor 43 mendapat nilai 8,6

Skor 40 mendapat nilai 8,0

Skor 35 mendapat nilai 7,0

Skor 30 mendapat nilai 6,0

Berdasarkan skor di atas, peneliti dapat menentukan siswa yang mampu dan tidak mampu. Untuk itu keberhasilan melalui model *Discovery Learning* pada materi membaca cerpen di kelas XI SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende tahun ajaran 2021/2022 dilihat pada konversi sebagai berikut:

Nilai 90 diperoleh 9 orang

Nilai 86 diperoleh 1 orang

Nilai 80 diperoleh 14 orang

Nilai 70 diperoleh 5 orang

Nilai 60 diperoleh 1 orang

Berdasarkan skor dan rentangan nilai di atas dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Skor dan Rentangan Nilai

No	Skor	Nilai	Jumlah Siswa
1	45	90	9
2	43	86	1
3	40	80	14
4	35	70	5
5	30	60	1
Jumlah			30 orang

Dengan berpedoman pada tabel di atas dapat ditentukan bagaimanakah penerapan model *Discovery Learning* pada materi membaca cerpen dan bagaimanakah kemampuan pemahaman siswa dalam materi membaca cerpen setelah melalui penerapan model *Discovery Learning*. Dari hasil pengolahan tersebut dapat diketahui bahwa siswa mana yang mampu dan tidak mampu. Hal ini dapat dikatakan bahwa:

- Siswa yang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas atau yang memperoleh skor 35 ke atas sebanyak 29 orang dengan prosentase 96,66%.
- Siswa yang tidak mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 6,0 ke bawah atau yang memperoleh skor 30 ke bawah sebanyak 1 orang dengan prosentase 3,33%. Hal ini berarti siswa belum memahami pengetahuan materi membaca cerpen melalui model *Discovery Learning* sebanyak 1 orang dari 30 responden. Sesuai dengan data yang telah diketahui peneliti dapat menentukan prestasi keberhasilan dan kegagalan siswa. Peneliti menggunakan rumus:

- Untuk menentukan prosentase keberhasilan siswa yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu } 100\%}{\text{Jumlah sampel}}$$
$$= \frac{29 \times 100\%}{30}$$
$$= 96,66\%$$

- Untuk memperoleh prosentase kegagalan siswa yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mampu } \times 100\%}{\text{Jumlah sampel}}$$
$$= \frac{1 \times 100\%}{30}$$
$$= 3,33\%$$

Agar lebih memperjelas prosentase keberhasilan dan kegagalan siswa sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Prosentase keberhasilan

No	Mampu/tidak mampu	Jumlah	Prosentase
1	Mampu	29	96,66%
2	Tidak mampu	1	3,33%
	Jumlah		100%

Dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang dinilai tertinggi adalah 9,0 dengan skor 45 dan terendah 6,0 dengan skor 30. Skor 45 atau yang mendapat nilai 9,0 dikategorikan sangat baik dan skor 30 atau yang mendapat nilai 6,0 dikategorikan cukup. Diantara skor tertinggi dan terendah terdapat skor 43 atau nilai 8,6 dan skor 40 atau nilai 8,0 yang dikategorikan baik, skor 35 atau nilai 7,0 dan skor 30 atau nilai 6,0 dikategorikan cukup. Berdasarkan data dan nilai yang diperoleh maka peneliti dapat menentukan predikat nilai dari masing-masing nilai yang ada.

Tabel 5
Predikat Nilai

No	Nilai	Predikat
1	9,6-100	Istimewa
2	9,6-9,1	Sangat baik
3	8,6-9,0	Baik
4	8,1-7,0	Cukup

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami materi membaca cerpen melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMA Mhutmainnah dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat melalui prosentase siswa yang berhasil adalah 96,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, Rina. 2017. Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Tarbiyah*, Vol. 24, No 2. 226-245
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.com
- Pratiwi, Yuni & Subyantoro. 2003. *Membaca II*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hamalik . 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta